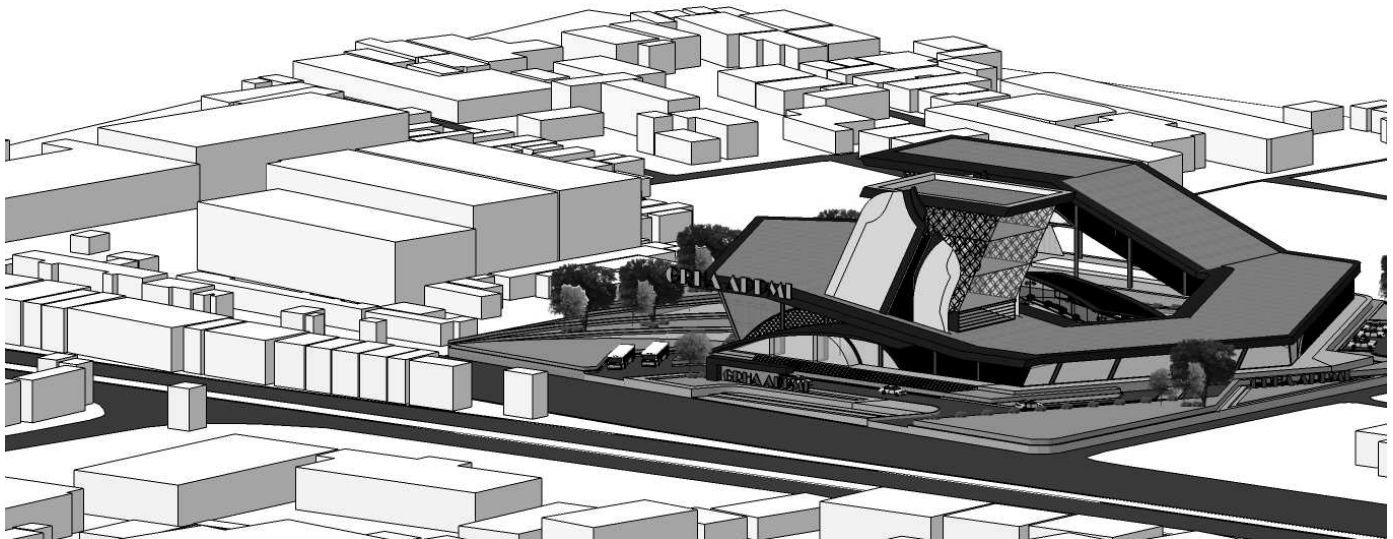


Grha Pembinaan Desainer Muda APPMI BPD Jawa Timur di Surabaya

Priska Henata Purwanegara dan Christine Wonoseputro, S.T.,MASD
Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: Phenata_pur1290@yahoo.com ; Christie@peter.petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Bangunan
Graha Pembinaan Desainer Muda APPMI di Surabaya

Abstrak- Proyek ini merupakan sebuah fasilitas pembinaan para desainer mode di Surabaya yang fungsinya membimbing para desainer muda untuk terjun ke dalam industri mode. Selain itu fungsi lain dari fasilitas ini merupakan kantor cabang APPMI di Jawa Timur. Gagasan munculnya fasilitas ini dilatar belakangi oleh tidak adanya suatu wadah yang dapat menjadi wadah untuk berkumpul, bertukar informasi, dan mengembangkan diri bagi para desainer – desainer muda yang baru lahir untuk mempersiapkan diri sebelum benar – benar terjun ke dalam industri mode tanah air.

Konsep desain fasilitas ini adalah menggambarkan sebuah bangunan dimana bangunan tersebut dapat dibaca masyarakat sebagai sebuah bangunan mode yang memiliki sentuhan nilai – nilai budaya Jawa Timur sehingga bangunan ini dapat menjadi

salah satu landmark bagi kota Surabaya. Oleh karena itu digunakan pendekatan simbolik yang berpengaruh pada penataan massa dan ruang dengan pendalaman karakter ruang sebagai pemerkuat desain bangunan tersebut

Kata Kunci :

Desainer, Grha, Jawa Timur, Mode, Surabaya

I. PENDAHULUAN

Dulu busana atau pakaian merupakan kebutuhan primer belaka, dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya dunia industri hiburan, informasi dan teknologi, pakaian tidak hanya bersifat fungsional saja yaitu sebagai alat penutup tubuh manusia, tetapi gaya busana atau pakainan menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya dan menjadi bagian dari gaya hidup seseorang pada masa kini. Gaya berbusana (*fashion*, selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terjadi tersebut

berlangsung sangat cepat, hal inilah yang disebut dengan tren musim.

Fesyen berkembang lebih lagi pesat setelah adanya alih fungsi dari arti busana itu sendiri menjadi sebuah *lifestyle* dimana pemerhati fesyen saling berlomba-lomba menggunakan tren busana terkini. Bagi kalangan menengah keatas, menjaga penampilan baik wanita maupun pria segala usia merupakan suatu keharusan. Dengan menjaga penampilan seseorang dapat menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan dan karirnya. Industri fesyen merupakan salah satu sektor yang juga dapat menggerakkan roda perekonomian secara global baik dalam dan luar negeri. Maka dari situ munculah sebuah komunitas atau perkumpulan yang mengkonsentrasikan diri dalam bidang industry fesyen tanah yaitu APPMI. APPMI adalah singkatan dari Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia.

Graha Pembinaan Desainer Muda APPMI BPD Jawa Timur di Surabaya ini merupakan sarana edukatif, informatif dan kreatif dimana para desainer selain ditambah pengetahuannya para desainer juga mendapat pengalaman praktik sebelum akhirnya benar-benar terjun dalam industry mode.

Program-program yang diberikan antara lain program pelatihan kreatifitas, program keterampilan tambahan yang dapat diterapkan pada aplikasi busana seperti pelatihan-pelatihan teknik terbaru pembuatan hand painting pada berbagai macam material, pembuatan akseseori, pembuatan korsase. Juga adanya seminar-seminar khusus yang membicarakan hal seputar industry kreatif. Adanya galeri-galeri informative mulai dari sejarah fashion, busana daerah, dan material.

II. PERANCANGAN BANGUNAN

Data dan Lokasi Site

Lokasi : Jalan Kertomenanggal
Kecamatan : Wonocolo, Surabaya
Luas Lahan : 1.92 HA
Tata guna lahan : Fasilitas Umum
Keadaan Eksisting : Lahan Kosong

Site ini terletak pada koridor pintu gerbang selatan Surabaya dan berada di jalan arteri yang menghubungkan Surabaya dan Sidoarjo maupun kota – kota lainnya.



Gambar 2.1 Peta lokasi
Sumber: www.googlemap.com



Gambar 2.2 Kondisi dan bangunan disekitar site

Fasilitas ini memiliki fungsi utama sebagai suatu fasilitas pembinaan dan pengasahan kreatifitas bagi para desainer muda, sehingga bangunan ini dirancang untuk mendukung fungsi utama dari program

tersebut. Kegiatan untuk anggota di dalam fasilitas ini terbagi menjadi 3 macam kegiatan yaitu:

1. Program utama : adalah program harian dan bulanan yang disusun untuk memenuhi kriteria pembinaan dan pengasahan kreatifitas bagi para desainer muda.

Program ini dibagi menjadi 2 macam yaitu:

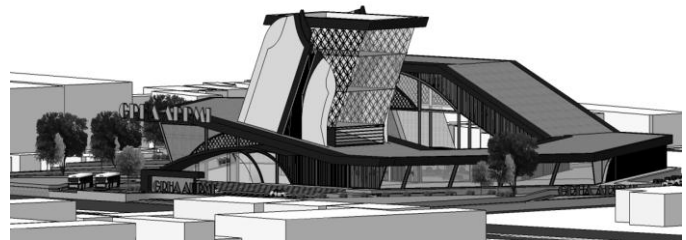
- Program pembinaan, program ini mencakup kegiatan yang berupa *daily workshop*, seminar, talkshow, *sharing* antar anggota, pameran, fashion show dan *festival art and fashion*. Para anggota wajib mengikuti kegiatan yang telah diadakan.
 - Program pengasahan kreatifitas, program ini adalah kegiatan unjuk kreatifitas antar anggota. dimana setelah anggota mendapat proses bimbingan para anggota harus dapat menerapkannya ke dalam program ini. unjuk kreatifitas tersebut dapat berupa pameran hasil karya, fashion show, branding sampai penjualan
2. Program tambahan, adalah program yang dapat diadakan sewaktu-waktu dan pada event-event tertentu, program ini adalah program didapat dari hasil penyewaan gedung pertunjukan fashion show maupun ruang-ruang seminar oleh institusi lain maupun perancang independen yang tentunya bergerak dalam bidang seni dan mode
 3. Program penunjang, untuk mendukung proses pembinaan ini dibutuhkan sarana khusus berupa, komplek showroom para anggota perancang busana, galeri pameran untuk memamerkan hasil karya lomba, retail shop yang menjual hasil karya anggota, galeri pengenalan material fabric, perpustakaan mode, dan studio koreografer.

Graha ini juga dilengkapi fasilitas tambahan yang mendukung fungsi kelayakan bangunan ini berupa fasilitas: café, foodcourt, servis area (toilet, janitor, gudang), musholla, lobby, receptionist, kantor pengelola, dan pusat informasi.

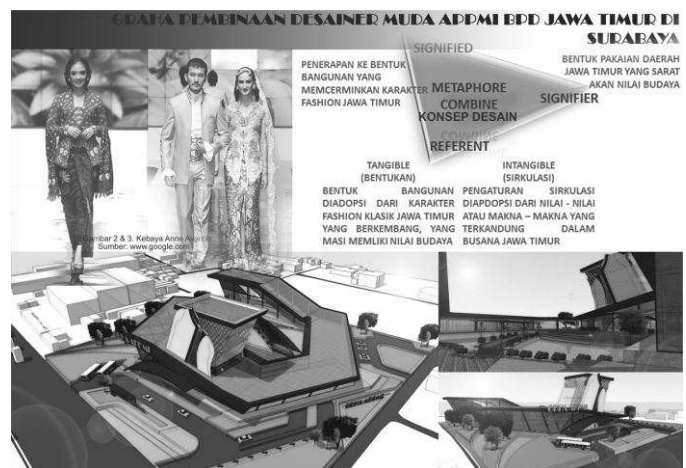
Fasilitas ini tidak terbatas hanya untuk para anggota melainkan fasilitas ini merupakan fasilitas yang terbuka untuk umum dimana masyarakat umum yang menyukai ataupun pemerhati juga dapat menggali informasi yang tersedia tentang dunia mode.

Konsep Dasar Perancangan

Dalam perancangan kali ini pendekatan perancangan yang di pilih adalah pendekatan simbolik. Pemilihan pendekatan ini disebabkan agar masyarakat luar dapat megidetifikasi fungsi bangunan yang terlihat dari ekspresi bangunan. Selain itu bangunan ini juga dapat merepresentasikan citra fashion Surabaya Jawa Timur.



Gambar 2.3 Prespektif Bangunan

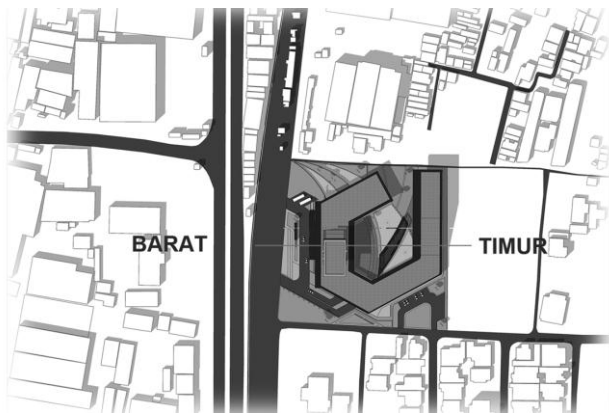


Gambar 2.4 Segitiga Konsep Perancangan

Penerapan bentuk bangunan dibagi menjadi dua, penerapan pada bentukan diadopsi dari karakter fashion klasik Jawa Timur yang berkembang dan memiliki nilai budaya sedangkan pada penerapan sirkulasi pada bangunan diadopsi dari nilai – nilai atau makna yang terkandung dalam busana Jawa Timur.

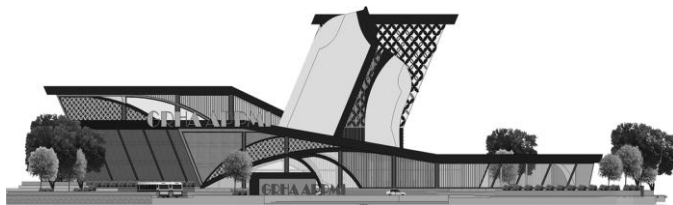
Perancangan bagian podium bangunan berorientasi ke arah Barat – Timur hal ini di ambil dari perkembangan pulau Jawa Timur dari arah barat dalam hal ini Site tersebut diibaratkan sebagai pulau Jawa.

Podium yang berada di sebelah Timur adalah ruang fashion show dan eksini pameran. Sirkulasi pengunjung diarahkan langsung menuju ke arah bagian sebelah timur yaitu ruang fashion show



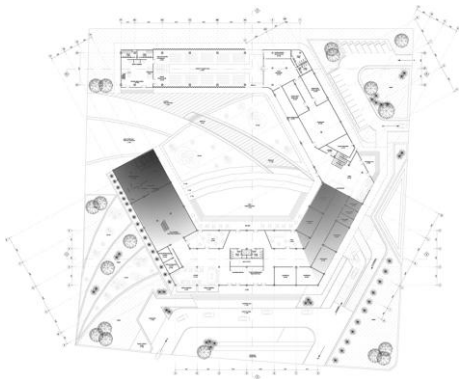
Gambar 2.5 Site Plan

Penerapan penataan masa laki – laki juga disesuaikan dengan kebudayaan jawa timur yaitu untuk massa yang diibartkan dengan beskap laki – laki berada di sebelah kanan wanita dengan proporsi yang lebih besar dan tinggi daripada massa wanita. Sedangkan untuk massa yang diibartkan sebagai massa wanita berada di sebelah kiri dengan proporsi yang lebih pendek dan ramping.



Gambar 2.6 Tampak depan bangunan

Dalam membentuk suatu massa sifat – sifat yang diambil adalah dari karakter – karakter pakaian Jawa laki – laki maupun perempuan seperti massa wanita sifatnya lebih transparat maka pada daerah ini diletakan area – area yang bersifat public dan komersial. Hal ini juga dapat menarik perhatian masyarakat dari luar bangunan menuju ke dalam bangunan. Pada massa laki – laki sifat yang diambil lebih solid, oleh karena itu galeri – galeri yang berada pada bangunan tersebut diletakan pada sisi bangunan pria hal ini juga untuk pemeliharaan isi dari galeri supaya tidak merusak warna pakaian yang di display.



Gambar 2.7 Layout plan

Pendalaman Karakter Ruang

Untuk mewujudkan konsep bangunan fashion jawa timur maka pendalaman yang dipilih untuk bangunan ini adalah pendalaman karakter ruang.

Ruang – ruang yang digunakan untuk mendalami konsep adalah ruang galeri. Dimana galeri ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu galeri yang sifatnya pengetahuan umum, isi dari galeri ini berupa display material – material dan aksesoris nusantara



Gambar 2.8 Galeri Material

Galeri ini terletak pada escalator naik menuju ke galeri inti di lantai menzanine. Alas an peletakan galeri ini untuk memberi informasi sekilas tentang kebudayaan daerah Indonesia khususnya Jawa Timur. Setelah melewati galeri tersebut terdapat foyer pemisah sebelum memasuki ke galeri inti.

Galeri inti ini merupakan galeri fashion nusantara yang dibagi menjadi beberapa zona sesuai dengan jumlah propinsi di Indonesia. Material – material yang banyak digunakan pada galeri ini adalah material kayu dengan interior klasik jawa.



Gambar 2.9 Galeri Fashion Nusantara

III. KESIMPULAN

Grha Pembinaan Desainer Muda APPMI ini merupakan suatu fasilitas untuk membina dan membekali desainer – desainer muda surabaya yang baru lahir, dimana fasilitas di dalamnya juga mendukung program – program kegiatan APPMI dalam membentuk

talenta desainer muda Indonesia yang memiliki ke khasan karakter Indonesia khususnya Jawa Timur. Dan melahirkan desainer – desainer yang dapat mengangkat nama Indonesia dalam Industri Fashion secara global dan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (January, 2009). APPMI. Retrived July 11, 2012,from <http://www.indonesianfashiondesigners.com>

Be Smart Be Positive (May 9, 2012). Filosofi Kebaya Jawa. Retrived July 11, 2012,from <http://www.besmartandpositive.blogspot.com>

IndoBeta (December 9, 2012). Pakaian Adat Jawa Timur. Retrived July 11, 2012,from <http://www.indobeta.com>

Padepokan Mas Laros (November 19, 2011). Filosofi Pakaian Adat Jawa Timur. Retrived July 15,2012,from <http://www.kanal3.wordpress.com>

Pison (March 14, 2009). Pison Fahion. Retrived July 11, 2012,from <http://www.pisonfounfation.com>

Surabaya Fahion Carnaval (May, 2008). Fashion Carnaval. Retrived July 11, 2012,from <http://www.sbyfashioncarnaval.blogspot.com>